

**FAKTOR KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN PROTOKOL  
KESEHATAN COVID-19 PASCA VAKSINASI DI BEBERAPA TAMAN, DI  
WILAYAH KECAMATAN TAMAN, KOTA MADIUN  
TAHUN 2022**

Agni Pawitra Jati<sup>1</sup>, Aries Prasetyo<sup>2</sup>, Karno<sup>3</sup>, Tuhu Pinardi<sup>3</sup>

Kementerian Kesehatan RI

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

Program Studi Sanitasi Program Diploma III

Kampus Magetan Jurusan Kesehatan Lingkungan

Email : [agnipawitra309@gmail.com](mailto:agnipawitra309@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pandemi COVID-19 masih menjadi permasalahan global, termasuk di Indonesia. Pengendaliannya dengan menerapkan protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di Beberapa Taman Di Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun ditinjau dari faktor *predisposing, reinforcing* dan *enabling*.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain penelitian survei. Besar populasi yaitu 1041, diperoleh dari jumlah pedagang dan pengunjung di Taman Olahraga Gulun, Taman Hijau Demangan, Taman Mojorejo dan Taman Manisrejo. Besar sampel yaitu 281, teknik pengambilan sampel dengan metode *Proportional Random Sampling*. Data penelitian yang telah di dapatkan selanjutnya di analisis menggunakan uji *crosstab* untuk menguji faktor-faktor kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi.

Hasil penelitian 94,3% responden berpengetahuan baik dan 97,9% bersikap baik, menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi sikapnya. Namun berbeda dengan tindakan, 74,4% tidak menerapkan menjaga jarak, 55,9% yang menggunakan masker, dan hanya 33,1% yang mencuci tangan karena sarana cuci tangan dan poster tidak setiap taman tersedia. Peran pengelola dalam pengontrolan dan penertiban tidak rutin. Diharapkan pedagang, pengunjung, pengelola taman dan pemerintah saling berkontribusi dalam peningkatan penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi. Termasuk peran pengelola dan penyediaan sarana.

Kata kunci : COVID-19, protokol kesehatan, kepatuhan

Daftar bacaan : 39 bacaan (1980-2022)

**COMMUNITY COMPLIANCE FACTORS IN THE IMPLEMENTATION OF POST-  
VACCINATION COVID-19 HEALTH PROTOCOL IN SOME PARK, TAMAN  
DISTRICT, MADIUN CITY IN 2022**

Agni Pawitra Jati<sup>1</sup>, Aries Prasetyo<sup>2</sup>, Karno<sup>3</sup>, Tuhu Pinardi<sup>3</sup>

Indonesian Ministry of Health

Health Polytechnic of the Ministry of Health Surabaya

Sanitation Study Program Diploma III Program

Magetan Campus Environmental Health Department

Email : [agnipawitra309@gmail.com](mailto:agnipawitra309@gmail.com)

**ABSTRACT**

The COVID-19 pandemic is still a global problem, including in Indonesia. Control by implementing health protocols. This study aims to determine the level of community compliance in the application of post-vaccination COVID-19 health protocols in several parks in the Taman Kota Madiun sub-district in terms of predisposing, reinforcing and enabling factors.

This type of research is descriptive with a survey research design. The population size is 1041, obtained from the number of traders and visitors at the Gulun Sports Park, Demangan Green Park, Mojorejo Park and Manisrejo Park. The sample size is 281, the sampling technique is the Proportional Random Sampling method. The research data that has been obtained is then analyzed using the crosstab test to examine the factors of community compliance in the application of the post-vaccination COVID-19 health protocol.

The results of the study showed that 94.3% of respondents had good knowledge and 97.9% had good attitudes, indicating that knowledge affects their attitudes. However, in contrast to the action, 74.4% did not practice social distancing, 55.9% used masks, and only 33.1% washed their hands because hand washing facilities and posters were not available in every park. The manager's role in controlling and controlling is not routine. It is hoped that traders, visitors, park managers and the government will contribute to each other in increasing the implementation of the COVID-19 Health Protocol after vaccination. Including the role of managing and providing facilities.

Keywords: COVID-19, health protocol, compliance  
Reading list : 39 readings (1980-2022)

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 masih menjadi kasus global yang kompleks. Demi menurunkan dampak akibat COVID-19, pemerintah menetapkan bermacam-macam kebijakan. Mulai dari penerapan protokol kesehatan hingga vaksinasi. (Noer febriyanti, 2021). Namun Program vaksinasi COVID-19 justru menjadikan status “sudah divaksin” sebagai alasan masyarakat untuk tidak mematuhi protokol kesehatan. (Portal Jakarta Smart City, 2021).

Data kasus COVID-19 di Kota Madiun per tanggal 26 Oktober 2021 menyatakan 7262 terkonfirmasi, 6745 kasus sembuh dan 511 kasus meninggal. Didapatkan angka *recovery rate* 92,88% dan *fatality rate* 7,04% (Jatim, 2021). Drs. H. Maldi, S.H., M.M., M.Pd selaku Wali Kota Madiun menegaskan masyarakat bahwa apapun varian virusnya, protokol kesehatan tetap menjadi penangkalnya, ditambah dengan vaksinasi. (VOI, 2022).

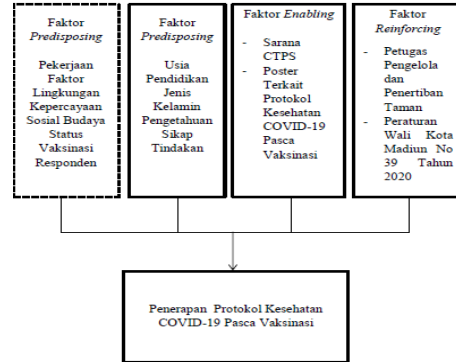
Ketidakpatuhan protokol kesehatan terjadi di tempat-tempat umum, salah satunya Taman. Taman Olahraga Gulun merupakan taman teramai di Kecamatan Taman, Kota Madiun.

Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan, lokasi taman yang strategis menjadi tempat diidentifikasi berkumpulnya banyak orang. Namun pada kenyataannya, lebih dari sebagian besar masyarakat di Taman Olahraga Gulun belum mematuhi protokol kesehatan, seperti menghiraukan penerapan *social distancing*, tidak adanya poster protokol kesehatan COVID-19. Sarana CTPS kurang terpenuhi dan tidak tercukupi, karena tidak setiap pedagang di Taman Olahraga Gulun menyediakannya. Penjual yang memiliki sarana CTPS 14%. Hanya 34% masyarakat yang memakai masker.

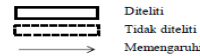
Karena masih banyak pedagang dan pengunjung taman-taman yang belum patuh terhadap protokol kesehatan, maka perlu adanya penelitian dengan judul “**Faktor Terkait Kepatuhan**

## Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 Pasca Vaksinasi di Beberapa Taman, di Wilayah Kecamatan Taman, Kota Madiun Tahun 2022”.

### KERANGKA KONSEP



Gambar II.2 Kerangka Konsep



### METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah survei yang dilakukan pada bulan Januari-Maret 2022. Penelitian ini dilakukan di Taman Olahraga Gulun, Taman Hijau Demangan, Taman Mojorejo dan Taman Manisrejo.

Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel bebas terdiri dari faktor *predisposing* (usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan tindakan), *reinforcing* (peran pengelola taman dan Peraturan Wali Kota), *enabling* (sarana CTPS dan Poster).

Populasi penelitian ini yaitu 1.041 orang yang diperoleh dari jumlah pedagang dan pengunjung keempat taman, dan didapatkan sampel sebanyak 281 orang melalui rumus *Proportional Random Sampling*.

Alat pengumpul data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Terdiri dari dua data, yaitu data primer (Data jumlah pedagang dan

pengunjung taman, data identitas responden, dan penilaian terhadap penerapan Protokol Kesehatan) serta data sekunder (Data sebaran COVID-19 Kota Madiun Per 22 Oktober 2021 – 26 Oktober 2021 (Pemkot Madiun, 2021).

Teknik Pengumpulan data melalui kuesioner, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan coding, rekapitulasi, tabulating, skoring. Kemudian data dianalisis menggunakan tabel frekuensi dan tabulasi silang SPSS.

## HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Lokasi

#### 1. Taman Olahraga Gulun

Taman Olahraga Gulun dengan luas 17033  $m^2$  ini terletak di Kecamatan Taman di Jl. Kapten Saputra, No.20, Kelurahan Kejuron.

#### 2. Taman Hijau Demangan

Taman Hijau Demangan dengan luas 18.460 $m^2$  ini terletak di Kelurahan Demangan.

#### 3. Taman Mojorejo

Taman Mojorejo dengan luas 1000 $m^2$  terletak di Jl. Margobawero No.28, Kelurahan Mojorejo.

#### 4. Taman Manisrejo

Taman Manisrejo dengan luas 10580 $m^2$  terletak di Jl. Pucang Sari, Kelurahan Manisrejo.

### B. Karakteristik Responden

#### 1. Usia

Tabel IV.1  
Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Beberapa Taman Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022

No	Usia	Kategori	f	%
1.	2-10 tahun	Anak-anak	20	7,1
2.	11-19 tahun	Remaja	199	70,8
3.	20-60 tahun	Dewasa	62	22,1
4.	> 60 tahun	Lansia	0	0
Total			281	100,0

#### 2. Jenis Kelamin

Tabel IV.2  
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Beberapa Taman Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022

No	Jenis Kelamin	f	%
1.	Laki-laki	102	36,3
2.	Perempuan	179	63,7
Total		281	100

#### 3. Pendidikan

Tabel IV.3  
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Beberapa Taman Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022

No	Pendidikan	f	%
1.	SD/MIN	20	7,1
2.	SMP/MTS	87	31,0
3.	SMA/SMK/MAN	118	42,0
4.	Diploma/Sarjana	56	19,9
Total		281	100

### C. Faktor Terkait Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 Pasca Vaksinasi

#### 1. Faktor *Predisposing*

##### a. Berdasarkan Pengetahuan Responden

Tabel IV.4  
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Beberapa Taman Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	265	94,3
2.	Kurang Baik	16	5,7
Total		281	100

##### b. Berdasarkan Sikap Responden

Tabel IV.5  
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di Beberapa Taman Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022

No	Sikap	f	%
1.	Baik	275	97,9
2.	Kurang Baik	6	2,1
Total		281	100

##### c. Berdasarkan Tindakan Responden

##### 1). Tindakan Pemakaian Masker

Tabel IV.6  
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Menerapkan Masker

Tindakan	Penerapan	f	%
Menerapkan Masker	Menerapkan	157	55,9
	Tidak menerapkan	124	44,1
Total		281	100

##### 2). Tindakan Menjaga Jarak

Tabel IV.7  
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Menjaga Jarak

Tindakan	Penerapan	f	%
Menjaga Jarak	Menerapkan	72	25,6
	Tidak menerapkan	209	74,4
Total		281	100

##### 3). Tindakan Mencuci Tangan

Tabel IV.8  
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Mencuci Tangan

Tindakan	Penerapan	f	%
Mencuci Tangan	Menerapkan	93	33,1
	Tidak menerapkan	188	66,9
Total		281	100

#### 2. Faktor *Reinforcing*

Tabel IV.9  
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Peran Pengelola Taman di Beberapa Taman Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022

No	Peran Pengelola Taman	f	%
1.	Berperan	97	34,5
2.	Kurang Berperan	184	65,5
Total		281	100

#### 3. Faktor *Enabling*

Tabel IV.10  
Distribusi Ketersediaan Sarana Protokol Kesehatan COVID-19 di Beberapa Taman Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022

No	Ketersediaan Sarana	f	%
1.	Tersedia	0	0
2.	Tidak Tersedia	4	100
Total		4	100

#### 4. Tingkat Kepatuhan

Tabel IV.11  
Distribusi Kepatuhan Responden Dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Beberapa Taman Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022

No	Tindakan	f	%
1.	Patuh	12	4,3
2.	Tidak Patuh	269	95,7
Total		281	100

## 5. Keterkaitan Faktor Predisposing Dengan Kepatuhan

### a. Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan

Tabel IV.12  
Hasil Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Beberapa Taman Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022

Pengetahuan	Patuh		Tidak Patuh		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	12	4,3	253	90	265	94,3
Kurang Baik	0	0	16	5,7	16	5,7
Total	12	4,3	269	95,7	281	100

### b. Sikap dengan Kepatuhan

Tabel IV.13  
Hasil Tabulasi Silang Sikap Dengan Kepatuhan Dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Beberapa Taman Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022

Sikap	Patuh		Tidak Patuh		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	12	4,3	263	93,6	275	97,9
Kurang Baik	0	0	6	2,1	6	2,1
Total	12	4,3	269	95,7	281	100

## 6. Keterkaitan Faktor Reinforcing Dengan Kepatuhan

Tabel IV.14  
Hasil Tabulasi Silang Peran Pengelola Dengan Kepatuhan Dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Beberapa Taman Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022

Pengelola Taman	Patuh		Tidak Patuh		Total	
	f	%	f	%	f	%
Berperan	6	2,1	91	32,4	97	34,5
Kurang Berperan	6	2,1	178	63,3	184	65,5
Total	12	4,3	269	95,7	281	100

## 7. Keterkaitan Faktor Enabling Dengan Kepatuhan

Tabel IV.15  
Hasil Tabulasi Silang Sarana Dengan Kepatuhan Dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Beberapa Taman Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022

Sarana	Patuh		Tidak Patuh		Total	
	f	%	f	%	f	%
Tersedia	0	0	0	0	0	0
Tidak Tersedia	12	4,3	269	95,7	281	100
Total	12	4,3	269	95,7	281	100

## PEMBAHASAN

### A. Menilai faktor *predisposing*

#### 1. Berdasarkan pengetahuan responden

Hasil penelitian terhadap 281 responden, sebanyak 94,3% responden berjumlah 265 orang berpengetahuan baik, sedangkan 5,7% responden berjumlah 16 orang berpengetahuan kurang baik. Diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat di tingkat SMA/SMK/MAN 42,0% yaitu sejumlah 118 orang. Rata-rata usia responden 70,8% termasuk kategori remaja dan berjenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian sejalan dikarenakan responden dengan pengetahuan yang baik lebih banyak daripada responden dengan pengetahuan yang kurang baik. Pengetahuan responden baik karena mendapatkan informasi terkait protokol kesehatan dari berbagai tempat.

#### 2. Berdasarkan sikap responden

Hasil penelitian terhadap 281 responden, sebanyak 275 orang dengan persentase 97,9% bersikap baik sedangkan 2,1% responden bersikap kurang baik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Wisudawan Putra dan Soedirham (2021) yang menunjukkan bahwa responden bersikap positif dalam merubah perilaku tepat. Kondisi ini tidak terlepas dari tingkat pengetahuan responden yang sebagian besar tergolong baik.

Hasil penelitian sejalan dikarenakan responden dengan sikap yang baik lebih banyak daripada responden dengan sikap yang kurang baik. Sikap responden baik karena sebelumnya mereka telah mendapatkan edukasi terkait virus covid-19, penularan virus, dampak hingga pencegahannya. Sebanyak 73,3% responden menyetujui setelah vaksinasi COVID-19 mereka merasa kebal dan aman.

#### 3. Berdasarkan tindakan responden

Hasil penelitian tindakan terhadap 281 responden, sebanyak 55,9% responden berjumlah 157 orang menerapkan pemakaian masker secara benar, sebanyak 74,4% responden berjumlah 209 orang belum menerapkan jaga jarak, sedangkan 66,9% responden berjumlah 188 orang belum menerapkan cuci tangan pakai

sabun sebelum dan sesudah berinteraksi dengan orang lain.

Hasil tidak sejalan dengan data lapangan pada penelitian Sofianto (2022) yang menunjukkan rerata penerapan protokol kesehatan di tempat umum cukup tinggi sebesar 74,67%. Kurang baik lebih banyak daripada yang bersikap kurang baik. Atas pernyataan responden, alasan mereka tidak menerapkan protokol kesehatan dikarenakan merasa aman dan kebal setelah di vaksinasi COVID-19, mereka mengutamakan kenyamanan. Mereka lebih menyesuaikan dengan kebiasaan sebelum adanya protokol kesehatan seperti tidak menggunakan masker karena gerak dan sulit bernapas, tidak menjaga jarak dengan orang lain, serta tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum maupun setelah berinteraksi dengan orang lain tanpa menghiraukan himbauan yang telah diketahui.

#### **B. Menilai faktor *reinforcing***

Hasil penelitian terhadap 281 responden menunjukkan bahwa kurangnya peran pengelola taman sebesar 65,5%. Dikategorikan berperan apabila ketiga peran dilakukan secara benar. Dikategorikan kurang berperan apabila mereka tidak melakukan salah satu atau lebih dari satu peran tersebut.

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Madiun Nomor 39 Tahun 2020, kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 di area taman ditujukan untuk pengelola, pekerja atau pedagang dan pengunjung taman. Tidak sejalan dengan penelitian Murwaningsih (2016) menunjukkan persentase

responden yang mendapatkan peran guru lebih banyak (66,2 %), daripada responden yang tidak mendapatkan (33,8%).

Dikatakan tidak sejalan karena peran pengelola terkait protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi kurang berperan. Atas pernyataan responden, alasan mereka tidak menerapkan protokol kesehatan dikarenakan merasa kebal dan aman setelah vaksinasi dan didukung dengan tidak adanya pengontrolan ataupun teguran dari petugas. Berdasarkan pernyataan pengelola taman, pengontrolan dan teguran hanya dilakukan ketika PPKM saja. Adanya razia masker dan jaga jarak pernah dilakukan namun tidak rutin karena hanya pada keadaan tertentu. Sedangkan protokol kesehatan mencuci tangan kurang di disiplin, karena berkaitan dengan ketersediaan sarana CTPS. Jadi tidak semua responden yang pernah berada di area taman bertepatan dengan pengontrolan dari pengelola taman dan petugas keamanan.

#### **C. Menilai faktor *enabling***

Berdasarkan hasil observasi sarana di 4 taman di Wilayah Kecamatan Taman, Kota Madiun tidak tersedia dan belum memadai. Dikategorikan tersedia apabila kedua sarana tersedia. Dikategorikan tidak tersedia apabila taman tidak memiliki salah satu atau kedua sarana tersebut.

Tidak sejalan dengan penelitian Murwaningsih (2016) yang menyatakan responden yang memiliki sarana CTPS lebih banyak (55%) daripada responden yang tidak memiliki sarana CTPS (45%).

Dikatakan tidak sejalan karena sarana di keempat taman belum mencukupi kebutuhan dan tidak tersedia sebagai mana fungsinya. Sarana poster terkait protokol

kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi tidak tersedia di ketiga taman diantaranya Taman Olahraga Gulun, Taman Hijau Demangan, dan Taman Mojorejo. Poster terkait protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi hanya ada satu yaitu di Taman Manisrejo. Begitu juga dengan sarana CTPS yang hanya ada satu yaitu di Taman Mojorejo dengan kondisi yang kurang memadai. Tidak tersedia air mengalir 250-350 ml/orang dan sabun diutamakan sabun cair minimal 100ml.

#### **D. Menilai Tingkat Kepatuhan**

Berdasarkan hasil observasi tingkat kepatuhan masyarakat sebanyak 281 responden, hanya 4,3% yang menerapkan protokol kesehatan sedangkan 95,7% responden tidak menerapkannya. Ada faktor-faktor pendukung mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi, diantaranya sarana yang tidak tersedia, dan dukungan dari lingkungannya. Selain itu, pengetahuan, sikap, pendidikan, kepercayaan dan sosial budaya yang dimilikinya juga dapat mempengaruhi tindakan positif yang diharapkan dengan adanya tindakan positif tersebut dapat mematuhi protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi. Sehingga kasus terkonfirmasi tidak terjadi lagi.

#### **E. Mendeskripsikan Keterkaitan Faktor *Predisposing* dengan Kepatuhan**

Tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Caceres dan Florez Nino (2020) bahwa pengetahuan dan sikap akan memberikan gambaran terhadap perilaku atau tindakan kepatuhan yang akan dilakukannya.

Dikatakan tidak sejalan karena hasil penelitian meskipun pengetahuan dan sikap responden baik, namun tindakannya masih kurang baik. Meskipun banyak yang menggunakan masker, namun kepatuhan dalam penerapan jaga jarak dan mencuci tangan belum dipatuhi secara maksimal. Hal ini terjadi karena 73,7% responden menyatakan bahwa setelah divaksin mereka merasa lebih kebal dan lebih aman dari penularan virus COVID-19. Oleh karena itu mereka tidak mematuhi protokol kesehatan, meskipun mereka tahu protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi itu penting dan perlu.

#### **F. Mendeskripsikan Keterkaitan Faktor *Reinforcing* dengan Kepatuhan**

Tidak selaras dengan penelitian Murwaningsih (2016) dengan hasil penelitian odd rasio yang bernilai 3,99 berarti responden yang mendapatkan peran dari guru berpeluang menerapkan Cuci Tangan Pakai Sabun sebanyak 3,99 kali lebih banyak daripada responden yang tidak mendapatkan peran dari guru. (Murwaningsih, 2016)

Dikatakan tidak selaras karena kurangnya peran pengelola taman membuktikan responden yang tidak mematuhi protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi lebih banyak daripada yang mematuhi. Tidak semua responden ketika berkunjung ke taman bertepatan dengan pengontrolan dari pengelola taman dan petugas keamanan, karena pengontrolan dan teguran efektif adanya program penerapan PPKM oleh pemerintah, tidak rutin karena hanya pada keadaan tertentu. Oleh karena itu peran pengelola taman dan petugas keamanan mempengaruhi kepatuhan responden dalam

penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi.

#### **G. Mendeskripsikan Keterkaitan Faktor *Enabling* dengan Kepatuhan**

Sejalan dengan penelitian Murwningsih (2016) dibuktikan dengan persentase responden yang berpengetahuan baik 78,8%, namun belum menerapkan perilaku cuci tangan secara benar. karena sebagian responden menyatakan tidak tersedianya sarana CTPS, seperti sabun dan lap atau handuk pengering (Murwaningsih, 2016)

Dikatakan sejalan karena fasilitas di keempat taman tidak tersedia dan belum memadai. Sarana belum mencukupi kebutuhan. Poster hanya tersedia di Taman Manisrejo, namun penempatannya bukan di tempat yang strategis. Terletak di depan kamar mandi disebelah pojok depan taman, tertutup bangunan didepannya. Oleh karena itu, diketahui bahwa ketersediaan sarana poster terkait protokol kesehatan COVID-19 mempengaruhi kepatuhan responden dalam penerapan protokol kesehatan, karena dapat menunjang responden dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi.

Sedangkan sarana CTPS tidak tersedia dengan cukup dan tidak berada di tempat yang strategis. Kondisi yang kurang terawat menjadikan kualitasnya kurang bersih dan kuantitasnya tidak mencukupi seluruh responden di taman. Sarana CTPS milik taman sudah tidak bisa digunakan lagi, didalam tempat pembuangan cuci tangan ditemukan kecoa. Sarana CTPS hanya disediakan oleh beberapa pedagang. Hal ini diakui oleh 66,5% responden bahwa tidak setiap pedagang memiliki sarana CTPS untuk pembeli atau pengunjung taman. Oleh karena itu, diketahui bahwa ketersediaan sarana CTPS

mempengaruhi kepatuhan responden dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi.

#### **KESIMPULAN**

1. Penilaian faktor *predisposing* terkait kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di beberapa taman, di wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun tahun 2022 terdiri dari pengetahuan pedagang dan pengunjung taman tergolong baik, sikap pedagang dan pengunjung taman tergolong baik, tindakan mencuci tangan kurang baik, tindakan jaga jarak tergolong kurang baik, sedangkan pemakaian masker masih tergolong baik, responden terbanyak dari kategori remaja dengan tingkat pendidikan SMA/SMK/MAN dan berjenis kelamin perempuan.
2. Penilaian tentang faktor *reinforcing* terkait kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di beberapa taman, di wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun tahun 2022 terdiri dari adanya peran pengelola taman terkait penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi didapatkan hasil kurang berperan.
3. Penilaian tentang faktor *enabling* terkait kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di beberapa taman, di wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun tahun 2022 terdiri dari adanya sarana atau fasilitas taman yang dapat menunjang penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi. Sarana ini terdiri dari CTPS dan poster. Namun kedua sarana tidak tersedia dan belum memadai.
4. Penilaian tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi



di beberapa taman, di wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun tahun 2022 yang dilakukan pedagang dan pengunjung taman tergolong kurang baik.

5. Keterkaitan faktor *predisposing* dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di beberapa taman, di wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun tahun 2022 yang terdiri pengetahuan, sikap dan tindakan dengan penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di Beberapa taman wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan dan sikap responden baik. Namun tindakan responden kurang baik.
6. Keterkaitan faktor *reinforcing* dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di beberapa taman, di wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun tahun 2022 yaitu peran pengelola taman di beberapa taman wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun mendapatkan hasil bahwa peran pengelola taman dan petugas terkait dalam menertibkan kurang menyeluruh. Sehingga responden banyak yang belum mematuhi protokol kesehatan.
7. Keterkaitan faktor *enabling* dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di beberapa taman, di wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun tahun 2022 yaitu sarana CTPS dan poster di beberapa taman wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun mendapatkan hasil bahwa fasilitas di keempat taman tidak tersedia dan belum memadai. Poster hanya ada di Taman Manisrejo. Tidak setiap pedagang memiliki sarana CTPS untuk pembeli atau pengunjung taman. Sehingga sebagian

besar responden tidak mencuci tangan diterapkan. .

#### SARAN

1. Diharapkan kepada pedagang dan pengunjung taman untuk menerapkan tindakan jaga jarak atau *social distancing* minimal satu meter dengan individu lain.
2. Diharapkan kepada pedagang dan pengunjung taman untuk menerapkan tindakan mencuci tangan menggunakan sabun sesuai pedoman terbaru yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan RI.
3. Diharapkan kepada pedagang dan pengunjung taman untuk mematuhi peraturan penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi.
4. Diharapkan adanya edukasi dari petugas kesehatan untuk memperbaiki mindset masyarakat bahwa vaksinasi bukan untuk menyembuhkan, namun untuk meningkatkan daya tubuh seseorang dalam melawan virus dan tidak menjamin individu kebal dan aman dari virus COVID-19.
5. Diharapkan selaku pengelola taman, dinas perumahan dan kawasan permukiman serta pihak kelurahan berkontribusi bersama Satpol PP yang dikoordinasikan oleh Polisi dan TNI lebih rutin melakukan pengontrolan dan penertiban agar ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan semakin berkurang.
6. Diharapkan pemerintah daerah lebih tegas dalam menegakkan peraturan mengenai protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi dan dengan tegas menindak lanjuti para responden yang tidak patuh berupa teguran maupun sanksi, agar selalu sadar akan pentingnya protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi.
7. Diharapkan pemerintah daerah menyediakan sarana poster terkait protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi. Tidak hanya itu,

- penempatan posisi poster pada tempat yang strategis.
8. Diharapkan pemerintah daerah menyediakan sarana CTPS dan secara berkala melakukan perawatan agar efektif digunakan pedagang dan pengunjung taman. Sehingga dapat menunjang tindakan penerapan mencuci tangan.
  9. Penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif. Sehingga akibat dari masalah yang telah diteliti tidak dapat dicari. Selain itu hanya memberikan gambaran di setiap variabel karena hanya mendeskripsikan dan tidak menganalisis pengaruh serta hubungan. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya kemungkinan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih tinggi kualitasnya dengan memperbaiki atau menyesuaikan tujuan penelitian yang dikehendaki.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. Devy, S. R. (2006) 'Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing pada Pasien di Pengobatan Alternatif Radiesthesi Medik Metode Romo H. Loogman di Purworejo Jawa Tengah', *Indonesian Journal of Public Health*, 3(2), pp. 35–44.
- Alam, A. S. L. S. (2020) 'Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Maskerdalam Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Biringkanaya kota Makassartahun 2020', *Universitas Hasanuddin Fakultas Kesehatan Masyarakat Administrasi Kebijakan Kesehatan Makassar, Januari 2021*, 1(Kepatuhan), p. 69. Available at: [http:// repository.unhas.ac.id/ id/eprint/4548/2/K011171063\\_skripsi1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4548/2/K011171063_skripsi1-2.pdf).
- Anggoro Saputro, A., Dwi Saputra, Y. and Budi Prasetyo, G. (2020) 'Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan', *Jurnal Porkes*, 3(2), pp. 81–92. doi: 10.29408/porkes.v3i2.2865.
- Astuti, H. *et al.* (2018) 'Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan', 15, p. 14.
- Azwar. (2013) 'BAB II Tinjauan Pustaka', *Azwar*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2336/3/BAB II.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2336/3/BAB%20II.pdf).
- Christine and Agustiany, D. (2021) 'Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Mahasiswa.pdf', *Banua : Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), pp. 57–63. doi: 10.33860/bjkl.v1i2.732.
- CNBC Indonesia. (2022) *Omicron RI Nambah Menjadi 254, 90 Kasus Baru Terdeteksi*. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/news/202201050612364304621/omicron-ri-nambah-menjadi-254-90-kasus-baru-terdeteksi> (Accessed: 8 January 2022).
- CNN Indonesia. (2021) *Beda Omicron dengan Varian-varian Corona yang Pernah Ada*. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20211129140124199727406/beda-omicron-dengan-varian-varian-corona-yang-pernah-ada> (Accessed: 8 January 2022).
- CNN Indonesia (2021) *Menkes: Euforia Vaksinasi Terlihat, Daerah Longgarkan Prokes*. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210426142137-20-634871/menkes-euforia-vaksinasi-terlihat-daerah-longgarkan-prokes/amp> (Accessed: 5 December 2021).
- Dinkes Kabupaten Badung. (2021) *Protokol Kesehatan Setelah*

- Vaksinasi. Available at: <https://dikes.badungkab.go.id/puskes maskutautara/artikel/read /206/Protokol-Kesehatan-Setelah-Vaksinasi-.html> (Accessed: 5 December 2021).
- Ermayanti *et al.* (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan Masyarakat Sumatera Barat Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan', (September), pp. 1–70.
- Gide, A. (2021) 'Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pegawai Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kota Pasangkayu', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 5–24.
- Ichsan, B, Surakarta, U. M. (2018) 'Penerapan Teori Perubahan Perilaku Kesehatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: Literatur', *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, pp. 130–145.
- Jatim (2021) *Data Statistik COVID-19 Kabupaten Kota*. Available at: <https://infocovid19.jatimprov.go.id/index.php/data> (Accessed: 18 October 2021).
- Kemendes RI (2020a) *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemendes RI (2020b) *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), World Health Organization*. Available at: [https://covid19.kemkes.go.id/download/QnA\\_Coronavirus\\_Updated\\_06032020.pdf](https://covid19.kemkes.go.id/download/QnA_Coronavirus_Updated_06032020.pdf).
- Kominfo RI (2021) *Empat Strategi Pemerintah Hadapi Varian Omicron*. Available at: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39015/empat-strategi-pemerintah-hadapi-varian-omicron/0/berita> (Accessed: 8 January 2022).
- Kurniawandari, D. and Sutan, J. (2021) 'Penggunaan Sosial Media Dalam Menyebarkan Program Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia', *Kebijakan Publik*, 12(1).
- Mujani, S. and Irvani, D. (2020) 'Sikap dan Perilaku Warga terhadap Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19', *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 11(2), pp. 219–238. doi: 10.14710/politika.11.2.2020.219-238.
- Murwaningsih, S. (2016) 'Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN II Kota Karang Bandar Lampung', *Jurnal Kesehatan*, 7(1), p. 148. doi: 10.26630/jk.v7i1.132.
- Noer Febriyanti, *et al* (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya', *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 3.
- Pelzer, K. *et al.* (2017) 'Tinjauan Pustaka Faktor Predisposing, Enabling, Reinforcing', *Solid State Ionics*, 2(1), pp. 1–10. Available at: <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-017-01772-1%0Ahttp://www.ing.unitn.it/~luttero/laboratoriomateriali/RietveldRefinements.pdf%0Ahttp://www.intechopen.com/books/spectroscopic-analyses-developme>.
- Pemkot Madiun (2021) *Sebaran COVID-19 Kota Madiun*. Available at: <https://madiunkota.go.id/> (Accessed: 27 October 2021).
- PemkotMadiun, 2020 (2020) 'PERATURAN WALI KOTA MADIUN No 39 Tahun 2020', pp. 54–67. Available at: <https://inspektorat.madiunkota.go.id/2020/08/30/perwal-no-39-tahun-2020/>.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2017 (2017).

- Portal Jakarta Smart City. (2021) *Perhatikan Hal-hal Berikut Ini Setelah Divaksin Covid-19*. Available at: <https://smartcity.jakarta.go.id/blog/712/perhatikan-hal-hal-berikut-ini-setelah-divaksin-covid-19> (Accessed: 20 October 2021).
- Praja, W. N. *et al.* (2021) 'Analisis Kepatuhan dan Konflik Remaja terhadap Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19', *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(9). Available at: <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/download/36097/15478>.
- Pratiwi, P. (2021) 'BAB II Tinjauan Pustaka', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, pp. 1–19. Available at: [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7165/3/BAB II Tinjauan Pustaka.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7165/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf).
- PusdatinKemenkes. (2021) *Peta Sebaran COVID-19, Peta Sebaran COVID-19*. Available at: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19> (Accessed: 26 October 2021).
- Putri, I. (2019) 'Bab II Tinjauan Pustaka', pp. 6–27. Available at: [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2744/1/3. BAB II %28TINJAUANPUSTAKA%29.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2744/1/3.%20BAB%20II%20TINJAUANPUSTAKA%29.pdf).
- Riyadi, R. and Larasaty, P. (2021) 'Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19', *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), pp. 45–54. doi: 10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431.
- Sianipar, Y. (2021) 'Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19 Yang Sering Membuat Melanggar Protokol Kesehatan', *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 3(2), pp. 1–14. Available at: <https://osf.io/preprints/n5xbw/>.
- Sofianto, A. *et al.* (2022) 'Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Ruang Publik Di Jawa Tengah', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(1), pp. 20–30. doi: 10.14710/jkm.v10i1.31594.
- Sudjarwadi, I. (2017) 'Tinjauan Pustaka Tindakan', p. 16. Available at: <https://docplayer.info/52409379-Bab-ii-tinjauan-pustaka-tindakan-merupakan-suatu-perbuatan-perilaku-atau-aksi-yang.html>.
- Tribunnews.com (2021) *Belajar dari India, Satgas Penanganan COVID-19: Protokol Kesehatan Jangan Longgar*. Available at: <https://www.tribunnews.com/corona/2021/08/31/belajar-dari-india-satgas-penanganan-covid-19-protokol-kesehatan-jangan-longgar> (Accessed: 20 October 2021).
- VOI (2022) *Omicron Terdeteksi di Jatim, Pemkot Madiun Langsung Siaga Siapkan RS Rujukan*. Available at: <https://voi.id/berita/120307/omicron-terdeteksi-di-jatim-pemkot-madiun-langsung-siaga-siapkan-rs-rujukan> (Accessed: 8 January 2022).
- Widyakusuma putra, Y. I. and Manalu, N. V. (2020) 'Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal Pandemi Corona', *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(4), p. 366. doi: 10.24843/coping.2020.v08.i04.p04.
- Wisudawan Putra, M. B. and Soedirham, O. (2021) 'Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Warga Di Wilayah Percontohan Program Rt Siaga Kota Surabaya', *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), pp. 17–27. doi: 10.22487/preventif.v12i1.176.
- World Health Organization, W. (2020) *Klasifikasi Umur Menurut WHO dan Masalah kesehatannya, World Health Organization*.